

## Saṃyutta Nikāya

### Kelompok Khotbah tentang Perasaan

#### 36.21. Sīvaka

Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Rājagaha di Hutan Bambu, Taman Suaka Tupai. Kemudian Pengembara Moḷiyasīvaka mendatangi Sang Bhagavā dan saling bertukar sapa dengan Beliau. Ketika mereka telah mengakhiri ramah tamah itu, ia duduk di satu sisi dan berkata kepada Sang Bhagavā:

"Guru Gotama, ada beberapa petapa dan brahmana yang menganut doktrin seperti berikut ini: 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu.' Bagaimanakah menurut Guru Gotama?"

"Beberapa perasaan, Sīvaka, muncul berasal-mula dari ketidak-seimbangan empedu: bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari ketidak-seimbangan empedu dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, muncul berasal-mula dari ketidak-seimbangan dahak: bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari

ketidak-seimbangan dahak dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, dari ketidak-seimbangan angin: bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari ketidak-seimbangan angin dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, berasal-mula dari ketidak-seimbangan [ketiga itu: empedu, dahak dan angin]: bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari ketidak-seimbangan [ketiga itu: empedu, dahak dan angin] dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa

yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, dihasilkan oleh perubahan cuaca: bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari perubahan cuaca dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, dihasilkan oleh perilaku tidak hati-hati : bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari perilaku tidak hati-hati dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, disebabkan oleh serangan : bahwa beberapa perasaan muncul berasal-mula dari serangan dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau

bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu.

"Beberapa perasaan, Sīvaka, dihasilkan oleh akibat kamma: bahwa beberapa perasaan yang muncul sebagai akibat dari kamma, dapat diketahui oleh diri sendiri, dan ini dianggap benar di dunia ini. Sekarang ketika para petapa dan brahmana menganut doktrin dan pandangan seperti berikut ini, 'Apa pun yang dialami seseorang, apakah menyenangkan atau menyakitkan atau bukan-menyakitkan juga bukan-menyenangkan, semuanya disebabkan oleh apa yang dilakukan di masa lalu,' mereka melampaui apa yang diketahui oleh diri sendiri dan mereka melampaui apa yang dianggap benar di dunia ini. Oleh karena itu Aku katakan ini adalah salah di pihak para petapa dan brahmana itu."

Ketika ini dikatakan, pengembara Moliyasīvaka berkata kepada Sang Bhagavā: "Bagus sekali, Guru Gotama! Bagus sekali, Guru Gotama! Guru Gotama telah menjelaskan Dhamma dalam banyak cara, seolah-olah menegakkan apa yang terbalik, mengungkapkan apa yang tersembunyi, menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat, atau menyalakan pelita dalam kegelapan agar mereka yang berpenglihatan baik dapat melihat bentuk-bentuk. Sekarang aku berlindung kepada Guru Gotama, kepada Dhamma, dan kepada Saṅgha para bhikkhu. Sejak hari ini sudilah Guru Gotama mengingatkanku sebagai awam yang telah menerima perlindungan seumur hidupku."

Empedu, dahak, dan juga angin,

Serta ketidak-seimbangan dan cuaca,

Ketidak-hati-hatian dan serangan,

Dengan akibat kamma sebagai yang ke delapan.